

MODEL *PENTAHELIX* DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PERLANG KABUPATEN BANGKA TENGAH, BANGKA BELITUNG

M.Maulana^{1, *}, Syafiq M.Hanafi², Budi Azwar³

ariellana99@gmail.com¹, syafiq.hanafi@uin-suka.ac.id², budi.azwar@uin-suska.ac.id³

Universitas Bangka Belitung, Pangkal Pinang¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta² UIN Sultan Syarif Kasim Riau Yogyakarta³

ABSTRACT

In an effort to develop the Perlang Tourism Village, through the role of the Pentahelix Model. Perlang Tourism Village is one of the tourism areas located in Lubuk Besar District, Central Bangka Regency which has the potential to be developed because it has many attractive tourist destinations. The role of Pentahelix such as Academics, Business, Community, Government and Media seeks to develop Perlang Tourism Village for the better. However, it is not known in depth the involvement of related parties in the Development of the Perlang Tourism Village. Therefore, the researcher made the formulation of the problem in this research how is the Pentahelix Model in the development of the Perlang Tourism Village. The purpose of this study was to determine the involvement of the role of each informant to optimize the development potential of the Perlang Tourism Village. The method used in this research is descriptive qualitative. The conclusion in this study is that the Pentahelix Model in Perlang Tourism Village Development has been running optimally. This is because the collaboration between informants has been going well and the roles of each actor have been realized optimally.

Keywords: Pentahelix, Development, Tourist Village

Abstrak

Dalam upaya Pengembangan Desa Wisata Perlang, melalui peran Model *Pentahelix*. Desa Wisata Perlang merupakan salah satu pariwisata yang berada di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena banyak memiliki destinasi wisata yang menarik. Peran *Pentahelix* seperti Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media berupaya dalam mengembangkan Desa Wisata Perlang menjadi lebih baik. Akan tetapi belum diketahui secara mendalam keterlibatan dari pihak-pihak terkait dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang. Oleh karenanya, peneliti menjadikan rumusan masalah dalam riset ini adalah bagaimana Model *Pentahelix* dalam pengembangan Desa Wisata Perlang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan dari peran masing-masing informan untuk mengoptimalkan potensi pengembangan Desa Wisata Perlang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang sudah berjalan dengan optimal. Hal ini karena kolaborasi antar informan sudah berjalan dengan baik serta peran masing – masing aktor telah direalisasikan dengan optimal.

Kata kunci: Pentahelix, Pengembangan, Desa Wisata

Pendahuluan

Sektor pariwisata berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebuah bangsa. Hal ini terlihat dari semakin baik atau majunya sektor pariwisata. Maka tingkat kesejahteraan ekonomi pun menjadi lebih meningkat (Rochaeni dan Fujilestari, 2022). Pembangunan kepariwisataan Indonesia secara lebih terencana dimulai pada tahun 1960-an, tetapi persepsi masyarakat tentang kepariwisataan masih negatif. Selama ini

*Corresponding Author

kegiatan pariwisata belum didukung sepenuhnya dengan minimalisir akses lokasi ke tempat wisata dan minimnya upaya konservasi alam (Rosardi, 2020).

Pengembangan desa wisata memerlukan partisipasi masyarakat dan partisipasi sendiri untuk berinovasi serta kreatif dalam mengembangkan wilayah desanya yang dijadikan sebagai desa wisata (Trisnawati, Wahyono and Wardoyo, 2018). Pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan desa wisata sebagai tempat tujuan wisata yang unik dan berbasis partisipasi masyarakat (Wahyuni, 2019).

Potensi desa yang diperoleh dari hasil penunjukkan pemerintah pusat dan daerah menjadi tantangan dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah desa dan masyarakat yang belum menyadari potensi desanya mengakibatkan penunjukan desa wisata oleh pemerintah pusat dan daerah hanya terkesan seremoni dan tidak berjalan. Pengembangan desa wisata dari hasil penunjukkan oleh pemerintah menghambat kreativitas masyarakat (Masitah, 2019).

Permasalahan pengembangan desa wisata yang dipelopori oleh pemerintah pusat dan daerah tidak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan menjadi payung hukum dalam pengembangan desa wisata, sedangkan masyarakat sebagai pelaku yang dituntut kreatif agar pelaksanaannya berjalan dengan baik (Wahyuni, 2019).

Desa wisata merupakan sebuah daerah tujuan wisata dapat disebut pula destinasi pariwisata, dimana merupakan gabungan dari daya tarik wisata, amenities, akomodasi, aksesibilitas yang dikemas dalam suatu sajian struktur kehidupan masyarakat dengan tata cara tradisi yang berlaku untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan, serta memperkenalkan budaya desa secara lebih dekat, juga melakukan aktivitas masyarakat lokal yang banyak disebut sebagai atraksi pariwisata pedesaan (Ira and Muhamad, 2020)

Salah satu desa wisata yang mencuri perhatian saat ini, adalah desa wisata Perlang Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung melalui prestasinya menjadi salah satu yang masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Desa Perlang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.198 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 3.207 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.991 jiwa. Desa Perlang berbatasan laut dan sekitar kawasan hutan, oleh karena itu desa Perlang memiliki sumber daya alam yang kaya dan beragam, mulai dari industri, pertanian, pertambangan, perikanan tangkap, budidaya perikanan, dan pariwisata (BPS, 2021).

Masyarakat bersama para pemuda Desa Perlang memanfaatkan dan mengelola sumber daya dan kekayaan alam tersedia, yakni Bukit Pading, Danau Pading, Air Terjun Sadap, Wisata Bahari Gusung Perlang, dan Rumah Adat Melayu. Keanekaragaman dan kekayaan beragam wisata tersebut menjadi keunggulan dan keuntungan bagi masyarakat desa dan pemerintah. Sebagai sektor unggulan desa, tentu dibutuhkan inovasi dan perancangan terhadap pariwisata Desa Perlang (kemenparekraf.go.id, 2022).

Salah satu strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa Perlang adalah dengan mengimplementasikan model *penta helix* dalam pengembangan pariwisata yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam pengembangan pariwisata antar para *stakeholder* terkait, model *penta helix* dengan rumus yang terdiri dari *academy, business, community, government, dan media* (ABCGM) cocok digunakan sebagai model kerja sama (Wahyu Saputri et al., 2020).

Penelitian mengenai konsep *penta helix* juga dilakukan Rochaeni and Fujilestari (2022) tentang model Pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat belum berjalan dengan optimal. Hal ini karena kolaborasi antar actor belum berjalan mengingat masih ada kecenderungan aktor -aktor

yang berjalan sendiri-sendiri, selain itu masih adanya ketidakpercayaan antar aktor. Penelitian dilakukan Mukti, Rosyid and Asmoro (2020) tentang model *penta helix* dalam sinergi pariwisata di Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam menentukan model koordinasi dan kolaborasi dari model *penta helix* ditentukan dari kondisi pariwisata masing-masing. Penelitian dilakukan Setya Yunas (2019) dalam penelitiannya melihat bagaimana pengaruh antara unsur model *penta helix* dalam mengembangkan potensi desa melalui lumbung ekonomi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi antar unsur model *penta helix* berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka posisi penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya memiliki perbedaan yaitu dilihat dari fokus penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian ini fokus pada bagaimana pengembangan Desa Wisata Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung dalam model *penta helix*. Dimana hal ini belum dilakukan oleh peneliti lain. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini lebih melihat sejauh mana keterlibatan para aktor dalam pengembangan Desa Wisata Perlang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model *penta helix* dalam pengembangan pariwisata Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat luas dalam melihat bagaimana keterlibatan pihak-pihak dalam mengembangkan Desa Wisata Perlang. Serta akan memberikan hasil berupa evaluasi dari kolaborasi yang telah dilakukan beberapa informan untuk mengembangkan Desa Wisata Perlang.

Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori stakeholder diperkenalkan oleh *Standford Resarch Institute* pada tahun 1963 mendefinisikan stakeholder sebagai unit kelompok yang tidak akan berdiri tanpa ada dukungan dari pihak-pihak organisasi (Friedman, 2006). Konsep stakeholder mengakui bahwa dalam organisasi apapun, ada berbagai individu dan kelompok yang mendukung dan mempengaruhi organisasi. Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan beserta isu dan permasalahan yang menjadi objek kajian atau menjadi pusat perhatian dalam mempengaruhi dan dipengaruhi suatu kebijakan serta tujuan organisasi (Dani Rahu and Suprayitno, 2021).

***Penta helix* Pariwisata**

Menurut Soemaryani (2016) *model penta helix* merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antar instansi terkait dalam mendukung seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan. Keberhasilan yang didapat dalam pengembangan pariwisata dengan *model penta helix* untuk menciptakan strategi yang tepat dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat serta lingkungan dan diperlukan pendorong sebagai sistem kepariwisataan melalui optimalisasi peran *academy, business, community, government, media* (ABCGM) yang mempunyai peran penting di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan *penta helix* berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah.

Akademisi

Akademisi dalam model *penta helix* memiliki peran sebagai konseptor. Dalam melakukan identifikasi potensi serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya

manusia yang mendukung peningkatan desa wisata tersebut. Akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan konsep, teori-teori yang baru juga relevan untuk kondisi pengembangan desa wisata (Pusparani dan Rianto, 2021).

Bisnis

Dalam hal ini bisnis berperan sebagai enabler, merupakan suatu entitas dalam melakukan proses untuk membuat nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Rochaeni dan Fujilestari, 2022).

Komunitas

Komunitas sebagai peran akselerator, merupakan masyarakat ataupun orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan suatu masalah ataupun menangani kasus yang terjadi. Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama-sama (Dani Rahu dan Suprayitno, 2021).

Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator sekaligus berperan sebagai pengendalian yang memiliki kebijakan peraturan serta bertanggung jawab dalam mengembangkan wisata. Dalam hal tersebut melibatkan semua hal yang berkaitan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, promosi, alokasi dana, program, perizinan, pengendalian, undang-undang, pengetahuan, dan pengembangan, kebijakan inovasi dan kemitraan publik-swasta serta mengkoordinasi para pemangku kepentingan untuk pengembangan desa wisata (Dani Rahu dan Suprayitno, 2021).

Media

Media berperan sebagai expander. Media berperan dalam mendukung promosi dan publikasi yang membuat *brand image* dalam sebuah program melalui *website*, televisi, media sosial atau media lainnya sebagai media informasi dan promosi untuk mengembangkan pariwisata dan memainkan peran yang kuat dalam mempromosikannya (Rochaeni and Fujilestari, 2022).

Pengembangan

Pengembangan merupakan aktivitas ilmu pengetahuan serta teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (Alfianto, Ferbiansyah Yona, 2021). Pengembangan wisata meliputi pengembangan tempat wisata, sarana dan prasarana, pemasaran, serta kesenian dan kebudayaan. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan yaitu masyarakat, pemerintah desa, dan dinas dengan menciptakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. (Fatimah, 2015).

Desa Wisata

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggara pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya (Mondong, 2013) Desa wisata

adalah desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan (Putri dan Yuniningsih, 2019).

Literature Review

Penelitian Susanti *et al.* (2022) dengan *penta helix* sebagai desa wisata pembangunan di desa Karangasem Bulu Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kolaborasi antara berbagai aktor yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media massa dapat memberikan umpan balik yang positif dalam konsep pengembangan desa wisata di Desa Karangasem.

Penelitian Sumarto *et al.* (2020) dengan *penta helix* dan *quintuplehelix* di pengelolaan desa wisata di kota Yogyakarta menunjukkan hasil diskusi menjelaskan pengelolaan desa wisata memerlukan interaksi sinergis dari beberapa elemen yang meliputi pemerintah, industri pariwisata, perguruan tinggi, media, masyarakat, dan lingkungan. Dengan adanya pemerintah, industri pariwisata, perguruan tinggi, media, masyarakat, dan lingkungan yang saling berinteraksi, pengelolaan desa wisata di kota Yogyakarta menjadi lebih optimal dan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Penelitian Chamidah *et al.* (2020) dengan sinergi elmen *penta helix* sebagai upaya pengembangan desa wisata di Indonesia menunjukkan hasil kajian bahwa unsur *penta helix* belum menunjukan hubungan yang interaktif dan rumit. Minimnya komunikasi karena perbedaan perspektif dan kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar bagian *penta helix*.

Penelitian Novianti (2020) dengan *penta helix* strategi pariwisata berkelanjutan desa-desa di Bali hasil menunjukkan pendekatan *penta helix* berpendapat bahwa integrasi sektor akademik dan swasta melalui penelitian, pengabdian masyarakat, CSR adalah pendorong utama untuk mempercepat desa wisata yang berkelanjutan di Bali.

Penelitian (Pusparani dan Rianto, 2021) dengan implementasi *penta helix* dalam pengembangan desa wisata Cibuntu hasil menunjukkan bahwa konsep *penta helix* telah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari masing-masing elemen *penta helix* mengantarkan desa wisata Cibuntu meraih beberapa penghargaan dalam bidang pariwisata.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai *model penta helix* dalam pengembangan pariwisata di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui penelitian studi kasus (*case study*), narasumber atau informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 5 orang merupakan perwakilan dari masing-masing unsur *pentahelix* yaitu akademisi, *business*, *community*, *government*, dan *media* (Emzir, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada wawancara mendalam melalui aplikasi zoom atau secara virtual langsung kepada informan diantaranya ; 1) Akademisi, Dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, 2) Bisnis, Pelaku UMKM Owner Bahek Ewaki, 3) Community, Ikatan Duta Wisata Bangka Belitung, 4) Government , Kepala Bidang Pemasaran Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 5) Media, Presenter TVRI Bangka Belitung.

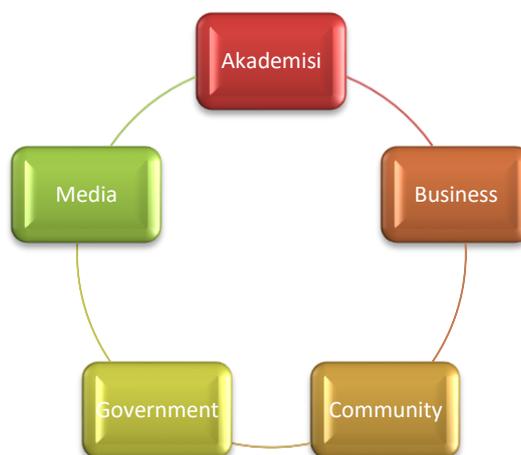
Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, juga dilakukan kajian literatur baik berupa jurnal maupun buku-buku penunjang, surat kabar, majalah laporan publikasi riset dengan studi empiris dari lembaga kompeten. Analisis yang digunakan dengan cara yang logis, sistematis serta argumentatif (Rochaeni dan Fujilestari, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Model Pentahelix dalam Penembangan Desa Wisata Perlang di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Desa Wisata Perlang memiliki sejumlah potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi yakni Bukit Pading, Danau Pading, Air Terjun Sadap, Wisata Bahari Gusung Perlang, dan Rumah Adat Melayu. Keanekaragaman dan kekayaan beragam wisata tersebut menjadi keunggulan dan keuntungan bagi masyarakat desa dan pemerintah. Sebagai sektor unggulan desa, tentu dibutuhkan inovasi dan perancangan terhadap pariwisata Desa Perlang. Untuk mengembangkan potensi wisata yang berada di Desa Wisata Perlang diperlukan adanya kolaborasi dari kelima aktor Model Pentahelix yakni Akademisi, *Business*, *Community*, *Government*, dan *Media*. Berikut dijabarkan peran setiap *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Perlang di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gambar 1
Model Pentahelix



Sumber: Diolah peneliti, 2022

Akademisi

Desa Wisata Perlang terletak di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Satu-satunya Universitas yang terletak di Bangka Tengah adalah Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL). Peneliti melakukan wawancara dengan Ayen Arsisari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNMUH BABEL yang saat ini sedang menempuh pendidikan doktoral program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Informan pernah menjadi dosen pembimbing lapangan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa UNMUH BABEL di Desa Wisata Perlang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mewakili akademisi dalam model pentahelix untuk pengembangan Desa Wisata Perlang, bahwa UNMUH BABEL telah berkolaborasi secara langsung melalui kegiatan pengabdian KKN dan bekerjasama

dengan pihak masyarakat, pemuda kreatif, pemerintah desa serta pemerintah daerah. Informan mengemukakan “Jadi kami melaksanakan program kegiatan memang khusus untuk pengembangan Desa Wisata Perlang. Mahasiswa kami membuat atribut atau ornamen-ornamen, membuat spot foto menarik di area wisata, juga membuat tong sampah yang menarik serta menggiatkan penanaman tanaman hidroponik.

Bisnis

Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM kuliner yang menjadi salah satu tujuan kunjungan ketika berwisata di Kabupaten Bangka Tengah. Informan adalah Bapak Andreas. S.P *owner* usaha makanan ringan khas Bangka berupa getas dengan merek Bahek Ewaki. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1990 dan secara resmi *brand* Bahek Ewaki dirilis pada tahun 2014. Jumlah produksi yang terjual dari produk ini paling sedikit 300 kg dan paling banyak 3 ton per bulan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa informan mengetahui Desa Wisata Perlang melalui media sosial tik tok pada tahun 2021. Menurut informan “kondisi Desa Wisata Perlang sangat bagus, kami juga turut berpartisipasi mengikuti pameran UMKM yang diadakan di Desa Wisata Perlang. Selain itu produk kami juga berpartisipasi dalam kegiatan kongres halal yang baru diadakan di Desa Wisata Perlang dengan tujuan menjadikan Desa Wisata Perlang wisata halal. Kami juga berkolaborasi pada ajang malam penganugerahan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dalam hal ini produk kami dibawa ke ajang tersebut”.

Peran bisnis dalam pengembangan Desa Wisata Perlang pada model Pentahelix sudah sejalan dengan teori Rochaeni dan Fujilestari yaitu berperan sebagai enabler. Bisnis merupakan suatu entitas dalam melakukan proses untuk membuat nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Bisnis membantu Desa Wisata Perlang dalam mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui produk-produk yang dihasilkan.

Komunitas

Komunitas yang menjadi informan peneliti adalah Ikatan Duta Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Komunitas ini beranggotakan alumni-alumni peserta pemilihan bujang dayang atau duta wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Yuda Prtama S.Pd.,C.P.S yang merupakan anggota aktif komunitas tersebut. Informan juga aktif di akun sosial media instagram dengan jumlah *followers* sebanyak 5.782 pengikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa Desa Wisata Perlang adalah lokasi yang strategis untuk dikunjungi semua kalangan milenial. Hal ini menjadikan Desa Wisata Perlang menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia, telah terbukti Desa Wisata Perlang menjadi pemenang ajang ADWI. Informan menyampaikan “Kondisi di desa wisata perlang saat ini banyak sekali progresnya. Mereka bekerjasama dengan *stakeholder*, saat ini Desa Wisata Perlang juga banyak memiliki potensi destinasi wisata seperti Danau Pading, Bukit Pading, Air Terjun Sadap, Pulau Gusung Perlang dan Rumah Adat Melayu. Sejauh ini yang dilakukan oleh Ikatan Duta Wisata Bangka Belitung yaitu pembuatan video, kunjungan langsung, melakukan sesi foto shoot yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai bentuk promosi untuk khalayak”.

Komunitas berperan sebagai akselerator pengembangan Desa Wisata Perlang dalam model Pentahelix. Komunitas bertindak sebagai perantara atau menjadi

penghubung antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Peran dari komunitas Ikatan Duta Wisata Bangka Belitung yaitu menyebarkan informasi dan mempromosikan Desa Wisata Perlang agar *we saw everyone is tourism ambaasador*.

Pemerintah

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Firman, S.E., M.M yang mewakili informan pemerintah. Informan merupakan Kepala Bidang Pemasaran Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Informan pernah menjadi ketua pelaksana kegiatan pelatihan digitalisasi branding bagi pengelola destinasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan saat ini Desa Wisata Perlang dikategorikan baik karena mereka baru memperoleh ADWI 50 Besar dan akhirnya terpilih juara ketiga Digital Kreatif. Mereka juga bisa membangun ekosistem yaitu keterlibatan SDM, adanya ekonomi kreatif dan didukung fasilitas destinasi wisata yang menarik. Informan menyampaikan “peran pemerintah terutama Dinas Pariwisata Bangka Belitung lebih fokus ke pemberdayaan masyarakat dan penguatan pemberdayaan masyarakat terkait bagaimana cara mengelola destinasi yang baik, pelayanan yang baik, pelaporan yang baik. Serta terus mendampingi pengelolaan wisata melalui dana alokasi khusus fisik dan alokasi khusus non fisik. Pemerintah juga melakukan evaluasi dengan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir kita evaluasi”.

Peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Perlang sudah sejalan dengan tujuan model Pentahelix yaitu sebagai regulator. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan Desa Wisata Perlang. Kegiatan-kegiatan ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, promosi, alokasi dana, program, perizinan, pengendalian, pengetahuan, pengembangan kebijakan inovasi serta mengkoordinasi para pemangku kepentingan untuk pengembangan Desa Wisata Perlang.

Media

Peneliti melakukan wawancara terhadap Agus Andreansyah S.T yang merupakan presenter media TVRI Bangka Belitung. Informan telah menjadi presenter sejak tahun 2016 hingga sekarang. TVRI Bangka Belitung merupakan adalah salah satu saluran televisi lokal yang berusia delapan tahun. TVRI Bangka Belitung memiliki beberapa media sosial yaitu youtube, instagram, facebook, twitter dan tiktok yang dapat diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa “ketika Wisata Desa Perlang booming di media sosial kami dari pihak TVRI langsung meliput hal tersebut. Objek yang diliput yaitu danau pading yang merupakan bekas tambang timah yang dikelola menjadi wisata. Salah satu bukti atas program atau liputan mengenai desa wisata perlang telah kami upload di sosial media, seperti di channel youtube TVRI Bangka Belitung. Jadi ada dua opsi yang kami liput yaitu yang pertama masuk program berita, kami meliput ada wisata baru di Bangka Belitung yakni Desa Wisata Perlang. Selanjutnya kami meliput untuk program acara hiburan dengan tujuan mengeksplor Desa Wisata Perlang bagaimana caranya untuk melihat keadaan disana”.

Peran media dalam pengembangan Desa Wisata Perlang sudah sejalan dengan tujuan model Pentahelix yaitu sebagai expander. Media berperan dalam mendukung promosi dan publikasi yang membuat *brand image* dalam sebuah program melalui *website*, televisi, media sosial atau media lainnya sebagai media informasi dan promosi.

Salah satu wujud yang dilakukan media TVRI Bangka Belitung membuat program liputan sebagai bahan publikasi.

Berdasarkan uraian diatas peran Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung digambarkan pada tabel 1:

Tabel 1

Hasil Uraian Penelitian Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung

No	Aktor	Peran	Realisasi
1	Akademisi (Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung)	Konseptor	Menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan melalui peningkatan fasilitas dari program KKN.
2	Bisnis (Pelaku UMKM)	Enabler	Membuat nilai tambah melalui produk Bahek Ewaki dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
3	Komunitas (Ikatan Duta Wisata Bangka Belitung)	Akselerator	Menyebarkan informasi dan mempromosikan Desa Wisata Perlang agar we saw everyone is tourism ammbasador.
4	Pemerintah (Dinas Pariwisata, Kebudayaan Dan Kepemudaan Olahraga Prov.Kep Babel)	Regulator	Membuat kegiatan sebagai bentuk dukungan pemerintah.
5	Media (TVRI Bangka Belitung)	Expender	Membuat brand image dalam sebuah program.

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan oleh penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar peran aktor Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang sudah berjalan dengan optimal. Hal ini menunjukkan realisasi yang sudah dijalankan dari masing-masing peran dari Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Perlang. Akademisi sebagai Konseptor telah menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan melalui peningkatan fasilitas dari program yang sudah dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bnagka Belitung. Bisnis sebagai Enabler membuat nilai tambah melalui produknya Bahek Ewaki yang

berpartisipasi mengikuti pameran UMKM di Desa Wisata Perlang. Komunitas Ikatan Duta Wisata Bangka Belitung berperan sebagai Akselerator menyebarkan informasi dan mempromosikan Desa Wisata Perlang sejalan dengan tupoksi motto komunitas *We Saw Everyone Is Tourism Ambassador*. Pemerintah Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Prov Kepulauan Bangka Belitung sebagai Regulator telah membuat kegiatan-kegiatan yang telah dianggarkan dari dana alokasi khusus untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Perlang. Media TVRI Bangka Belitung sebagai expander telah membuat *brand image* melalui program-programnya baik ditayangkan di televisi ataupun akun media sosialnya seperti channel youtube, akun instagram, akun facebook, dan media sosial lainnya dari media TVRI Bangka Belitung.

Referensi

- Alfianto, Ferbiansyah Yona, A. M. F. (2021) 'Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata', *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, pp. 1-16.
- BPS (2021) 'Kecamatan Lubuk Besar dalam Angka 2021'. Available at: <https://bangkatengahkab.bps.go.id/>.
- Chamidah, N. et al. (2020) 'Penta helix Element Synergy as an Effort to Develop Tourism Villages in Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), pp. 01-22. doi: 10.33096/jmb.v8i1.625.
- Dani Rahu, P. and Suprayitno (2021) 'Kolaborasi Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya', *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 10(1), pp. 13-24. doi: 10.37304/jispar.v10i1.2286.
- Fatimah, S. (2015) *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Friedman, A. L. F. and S. (2006) *Stakeholders Theory and Practice*. Available at: <https://global.oup.com/academic/product/stakeholders-9780199269877?cc=id&lang=en&>.
- Ira, W. S. and Muhamad, M. (2020) 'Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang)', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), p. 124. doi: 10.22146/jpt.43802.
- kememparekraf (2022) *Desa Wisata Perlang 50 Besar ADWI 2022*. Available at: <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/perlang> (Accessed: 21 December 2022).
- Mondong, H. (2013) 'Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa', *Governance*, 5(1), pp. 1-18.
- Mukti, A. B., Rosyid, A. N. and Asmoro, E. I. (2020) 'http://stp-mataram.e-journal.id/JHI', *Hospitality*, 9(1), pp. 1-7.
- Novianti, K. R. (2020) 'The Penta-helix: A sustainable tourism strategy of Bali's villages', *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(03), p. 125. doi: 10.22219/jiko.v5i03.10921.
- Prof. Dr. Emzir, M. P. (2016) *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. Cetakan ke. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers. Available at: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137473>.
- Pusparani, P. and Rianto, R. (2021) 'Implementasi Konsep *Pentahelix* Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu', *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(1), pp. 21-27. doi: 10.32528/sw.v4i1.5389.
- Putri, N. I. and Yuniningsih, T. (2019) 'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Journal of*

Public Policy and Management Review, 8(4), pp. 40–50. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/24790>.

Rochaeni, A. and Fujilestari, N. A. (2022) 'Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat', 4(1), pp. 124–134.

Rosardi, R. G. (2020) 'Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Pembangunan kepariwisataan Indonesia mulai dirancang secara lebih terencana pada', 4(2), pp. 7–17.

Setya Yunas, N. (2019) 'Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur', *Matra Pembaruan*, 3(1), pp. 37–46. doi: 10.21787/mp.3.1.2019.37-46.

Sumarto, R. H. *et al.* (2020) 'Penta-Helix and Quintuple-Helix in the management of tourism villages in Yogyakarta City', *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), pp. 46–57. doi: 10.14453/aabfj.v14i1.5.

Susanti, R. *et al.* (2022) 'Penta Helix As Strategy Of Tourism Village Development In Karangasem Village , Bulu District , Sukoharjo Regency', *International Journal of Social Science (IJSS)*, 2(4), pp. 1979–1984.

Trisnawati, A. E., Wahyono, H. and Wardoyo, C. (2018) 'Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal', *Jurnal Pendidikan*, 3(1), pp. 29–33. Available at: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

Wahyu Saputri, F. *et al.* (2020) 'Model Pengembangan Pariwisata Talang Indah Fajaresuk Kabupaten Pringsewu', *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), pp. 1–7.

Wahyuni, D. (2019) 'Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), pp. 91–106. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1386.